

MINAT BELAJAR TARI KREASI BARU
SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA

E-JOURNAL



Oleh :

RIA FITRIANI

NIM : 14209241036

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr. Rumiwiharsih, M.Pd.
NIP 196204241988112001

Yogyakarta, 2 Agustus 2018

Ketua Jurusan,

Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIP. 19650904 19920 3 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

**MINAT BELAJAR TARI KREASI BARU
SISWA SD MUHAMMADIYAH KADISOKA**

oleh

**Ria Fitriani
14209241036**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoka terhadap tari kreasi baru.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Subjek penelitian adalah siswa SD Muhammadiyah Kadisoka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Data yang digunakan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi partisipatif juga dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler seni tari. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar tari kreasi baru siswa SD Muhammadiyah Kadisoka termasuk tinggi. Minat yang tinggi dalam belajar tari dibuktikan dari daya tangkap siswa yang cepat, semangat belajar siswa serta dukungan berbagai faktor. Mulai dari diri sendiri, teman sebaya, orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Adanya peningkatan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini dari semester satu ke semester dua dapat memperkuat hasil penelitian. Peningkatan ini dikarenakan tari kreasi baru dianggap mudah dihafalkan, gerakannya mudah dan yang lainnya.

Kata Kunci: minat belajar, siswa SD Muhammadiyah Kadisoka

Students' interest in Learning New Creation Dance
in SD Muhammadiyah Kadisoka

By

Ria Fitriani
14209241036

ABSTRACT

This study is qualitative research. The goal of the study is to find out students interest in learning in SD Muhammadiyah Kadisoka toward new creation dance.

This qualitative study was done by observation, interview, documentation, and data analysis. The subjects of the study are students of SD Muhammadiyah Kadisoka who are participating in learning dance in extracurricular activity. The data that have been used was from the result of interview, observation, and documentation. Participative observation also was done by the researcher with observing the teaching learning process of dance extracurricular. The data analysis the study used descriptive analysis. The data was analyzed according to data reduction, data presentation, and verification data. The data validation was done by triangulation.

The result of the research show that students' interest in learning new creation dance in SD Muhammadiyah Kadisoska is counted high. High interest in learning dance was approved by students' understanding, students' motivation and support from other factors. From their selves, peer friends, parents, teacher and the environment. The increasing of the students who join the learning from first semester to second semester can support the result of the study. The cause of this improvement is because new creation dance is easy to memorize and the move is easier than others.

Key words: students interest, students of SD Muhhammadiyah Kadisoka

A. Pendahuluan

Belajar menari dapat mengimbangi kegiatan belajar anak yang bersifat akademik. Melalui pendidikan seni tari, dapat juga dibentuk budi pekerti anak sehingga kelak di samping kecerdasan dan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah, mereka diajarkan pula kepribadian dan moral untuk dapat merasakan dan menghargai nilai-nilai kehidupan di dalam kehidupannya (Depdikbud, 1990/1981: 3). Manfaat pendidikan seni tari tersebut dapat diterapkan lembaga pendidikan guna membantu dalam pencapaian tujuannya. Sekolah dasar merupakan lembaga yang tepat dengan tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah sebagai suatu dasar pendidikan setelah pendidikan usia dini. Pendidikan dasar tersebut nantinya akan mengantarkan anak menuju jenjang yang lebih tinggi. Tari dapat dijadikan media bagi anak untuk memiliki sikap positif dalam memulai atau mengakhiri sebuah pendidikan. Seperti halnya pesan-pesan atau nilai yang tersirat dalam sebuah tari dapat dijadikan sebagai media. Sehingga hal tersebut mampu memberikan anak pelajaran baru dalam kehidupannya. Selain itu, menari mampu mengasah kehalusan rasa dan keluhuran budi pekerti.

Kurikulum seni tari masuk dalam ekstrakurikuler yang baru di SD Muhammadiyah Kadisoka. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari ini dimulai sejak bulan Oktober. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan berlangsung diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai

dari pendidikan usia dini sampai dengan universitas. Hal ini juga terlihat di SD Muhammadiyah Kadisoka yang menjalankan banyak kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah ekstrakurikuler seni tari. Seni tari mempelajari semua jenis tari mulai dari tari tradisi sampai tari kreasi. Mulai dari usia dini sampai dengan usia lanjut dapat belajar tari tersebut dengan baik.

Dalam hal ini guru ekstrakurikuler di sekolah tersebut diharuskan untuk mengajarkan tari-tarian kreasi baru di sekolah tersebut. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan apakah mungkin untuk tingkat anak Sekolah Dasar khususnya di SD Muhammadiyah Kadisoka hanya mampu menerima dengan baik tari kreasi atau semua jenis tari mampu diterima siswa tersebut termasuk tari tradisional. Berangkat dari masalah ini peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam minat belajar tari kreasi baru di SD Muhammadiyah Kadisoka.

Minat belajar merupakan penerimaan hubungan antara seseorang dengan sebuah materi yang bertujuan untuk mengerti, memahami dan mempraktikkan di kehidupannya. Apabila tujuannya tercapai dengan cepat maka hubungan antara keduanya cukup erat. Namun juga sebaliknya, jika hubungan tersebut lemah maka tujuan dari belajar akan sedikit sulit untuk tercapai. Minat belajar mampu membangkitkan semangat pada siswa dalam meraih prestasi. Jika terdapat kemajuan pada seorang siswa dalam pembelajaran maka kemungkinan terdapat minat belajar

yang tinggi. Menurut Khairani (2017: 194), minat belajar adalah keterlibatan seseorang siswa akan semua kegiatan pikiran dengan penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang di tuntutnya di sekolah.

Tari kreasi baru sudah berkembang luas di kalangan masyarakat. Hampir semua orang di penjuru nusantara telah mengenal dan mempelajari jenis tarian ini. Jenis tarian ini dapat dikatakan cukup mudah untuk di pelajari semua orang dari yang memiliki kemampuan menari atau tidak. Menurut Bahari (2014: 58), tari kreasi baru merupakan upaya memasyarakatkan seni istana dan seni ritual berlabel nasional. Dari pernyataan tersebut dapat meyakinkan masyarakat umum bahwa tari kreasi baru dapat dipelajari semua orang. Masyarakat mempelajari tari kreasi baru artinya mereka berusaha melestarikan sebuah kebudayaan cabang seni tari. Hal ini membuat seni tari tetap ada dikalangan masyarakat dan mampu memberikan pengaruh positif lewat makna simbolik dan filosofi gerakannya.

Siswa sekolah dasar adalah kelompok yang memiliki tingkat kedewasaan paling rendah. Dalam tingkatan ini usia siswa sekolah dasar mulai dari 7-12 tahun. Usia yang masih kecil ini ditandai dengan dilakukan gerak-gerak yang berenergi atau aktivitas motorik yang lincah. Menurut Yusuf (2014: 59), usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus

maupun kasar. Aktivitas motorik siswa merupakan kemampuan yang harus disiapkan sebelum mereka menerima sebuah pembelajaran. Selain itu, siswa juga manusia unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan dalam usia siswa SD adalah masa kanak-kanak akhir atau masa bermain. Dalam masa ini anak sudah tidak hanya melihat satu sudut pandang dalam melihat masalahnya dan tidak mementingkan diri sendiri. Mereka cenderung lebih memeperhatikan hal yang berbaur sosial. Masa bermain ini lebih menekankan anak pada perkembangan dalam bidang keterampilan. Keterampilan yang diterima akan mengantarkan siswa pada jenjang yang lebih tinggi. Selain perkembangan keterampilan siswa juga harus mengalami perkembangan pada aspek sosial, emosional rohani dan lain-lainnya.

SD Muhammadiyah Kadisoka adalah salah satu lembaga pendidikan berlatar belakang sekolah islami. Sekolah ini berlokasi di Jalan Jambu, Kadisoka, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta. Secara geografis terletak di daerah dataran, dan diapit dua sungai. Sebelah timur dengan jaran kurang lebih 500 m terdapat sungai yang bernama kali Kuning yang bersumber langsung dari Gunung Merapi, sedang disebelah barat dengan jarak kurang lebih 1 km terdapat sungai kecil yang sumbernya tidak langsung dari Gunung Merapi. SD Muhammadiyah Kadisoka terletak pada ketinggian kurang lebih 75 m dpl sedang jarak dengan pantai kurang lebih 60 km, serta berada pada radius 23 km dari

puncak Gunung Merapi. Lingkungan sekitar sekolah termasuk dataran yang aman dan nyaman untuk lingkungan pendidikan, karena jauh dari tebing maupun jurang yang berpotensi ancaman bencana alam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan saat penelitian yang berorientasi kepada gejala-gejala yang bersifat natural sehingga penelitian ini harus dilakukan dengan terjun ke lapangan, tidak bisa di laboratorium. Minat belajar tari kreasi baru siswa SD Muhammadiyah Kadisoka diteliti dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ini mengetahui minat belajar siswa dengan bertanya langsung kepada siswa dan guru sekolah, dan mengamati proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Kemudian peneliti mendapatkan data berupa kalimat yang akan membantu menyelesaikan penelitian.

Data penelitian diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap minat belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoka yang berupa susunan kalimat yang diperoleh dari wawancara maupun observasi oleh peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan minat siswa SD Muhammadiyah Kadisoka. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Guru merupakan sumber data berupa pembelajaran seni tari. Sedangkan siswa merupakan informan utama dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat secara langsung aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari siswa, guru dan orang tua wali. Wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan siswa dan guru dan angket wawancara kepada orang tua guna mendapatkan data yang mampu memperkuat hasil. Penyebaran angket wawancara kepada orang tua digunakan mengantisipasi waktu yang dimiliki orang tua dalam wawancara dengan peneliti.

Keabsahan data dilakukan dengan pengamatan yang terus-menerus terhadap kegiatan pembelajaran seni tari. Selain itu, triangulasi juga dilakukan dalam penelitian ini dengan mewawancarai beberapa narasumber yakni Ibu Penanggung jawab Ekstrakurikuler seni tari, orang tua, serta beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Observasi partisipatif juga dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler seni tari.

C. Pembahasan

Kadisoka merupakan satu dari 21 padukuhan di Purwomartani yang memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar yaitu SD Muhammadiyah Kadisoka. SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 6 tahun. SD Muhammadiyah Kadisoka didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah

Cabang Kalasan pada tahun 2001 yang berlokasi di desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Pada awalnya SD Muhammadiyah Kadisoka sebagai vilialnya SD Muhammadiyah Sambisari. Selama kurun waktu 2 tahun menjadi vilial SD Muhammadiyah Sambisari tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan



Gambar 1: Papan nama SD Muhammadiyah Kadisoka (Foto: Ria, 2018)

Sekolah dasar ini telah terakreditasi A serta lembaga milik swasta. Prestasi demi prestasi mulai didapatkan dari tingkat lokal, nasional maupun internasional. Terhitung sejak Tahun 2012, SD Muhammadiyah Kadisoka telah dimandirikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok. Baru berjalan satu tahun kemandirian SD Muhammadiyah Kadisoka kini telah diberi tanggung jawab besar oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Kalasan. Adapun amanah yang diemban oleh SD Muhammadiyah Kadisoka adalah untuk bisa membimbing sekolah-sekolah Dasar Muhammadiyah di lingkungan kecamatan Kalasan untuk bisa menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain prestasinya.

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Kadisoka dilaksanakan setiap Sabtu, pukul 12.30-14.00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai. Alokasi waktu pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari adalah selama satu jam. Pihak sekolah mendatangkan guru ekstrakurikuler seni tari dari luar yang memiliki keahlian khusus seni tari. Hal ini karena sekolah berharap agar kemampuan siswa dalam menari dapat tersalurkan dan dibimbing oleh ahli bidangnya. Ria Fitriani adalah guru ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Kadisoka yang masih duduk sebagai mahasiswa aktif Pendidikan Seni Tari UNY semester akhir. Selain menjadi guru ekstrakurikuler seni tari, dia juga merupakan peneliti dalam permasalahan minat belajar tari kreasi baru di SD Muhammadiyah Kadisoka.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SD Muhammadiyah Kadisoka diikuti oleh siswa kelas 1A, 1B, 2A, 2B, 3A, 3B, 4A dan 4B yang berjumlah 29 siswa. Ketika pembelajaran tari dimulai guru membagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bermain, kelompok merak dan kelompok batik. Siswa menari secara bergantian sesuai dengan kelompoknya. Hal ini dilakukan agar anak belajar tari yang diminati dan belajar dengan sepenuh hati tanpa ada paksaan.



Gambar 2: Kelompok tari wercita sedang praktik tari (Foto: Ria, 2018)

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah ujung proses belajar mengajar akan sebuah hal dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan dari dalam pembelajaran yang berlangsung. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. SD Muhammadiyah Kadisoka juga memiliki tujuan dari setiap pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut adalah mencerdaskan serta mengembangkan bakat dan minat siswa dengan berlandaskan iman dan taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Menurut Sujarwo (2011: 6), tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seorang pendidik. Semua kegiatan baik akademik maupun non akademik harus dilandaskan dengan iman dan taqwa.

Tujuan dari ekstrakurikuler seni tari di sekolah adalah sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa akan seni tari. Seperti yang dikatakan oleh bu Fitri bahwa benar jika adanya ekstrakurikuler

seni tari adalah sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa.

Selain itu pihak orang tua mengizinkan anaknya belajar seni tari agar kemampuan motorik anak berkembang dengan baik. Menurut Sutiyono (2012: 40), sebagai objek belajar, tari dapat digolongkan pada jenis belajar keterampilan motorik. Pernyataan ibu dr. Dede juga demikian bahwa beliau sangat setuju jika anaknya belajar menari akan melatih motorik kasar dan halus. Pembelajaran seni tari juga diharapkan oleh para orang tua siswa supaya dapat menyeimbangkan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu sekolah tersebut juga berharap dengan pembelajaran seni tari siswa mampu menguasai berbagai macam tarian yang nantinya dapat ditampilkan dalam acara sekolah serta mampu mengikuti lomba di dalam dan di luar daerah. Seperti hal yang sampaikan bu Fitri bahwa sekolah berharap siswa dapat menguasai tari-tarian untuk dapat ditampilkan di acara-acara sekolah dan mengikuti lomba.



Gambar 3: Peneliti melakukan wawancara kepada guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni tari (Foto: Ria, 2018)

Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar sebagai subjek didik dalam lembaga pendidikan tertentu dengan tujuan mengembangkan potensi diri baik bidang akademik dan non akademik lewat proses pembelajaran yang diselenggarakan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Tanpa peserta didik sebuah proses pembelajaran tidak akan berjalan.

Salah satu sekolah yang terbilang cukup banyak memiliki siswa adalah SD Muhammadiyah Kadisoka. Sekolah ini banyak diminati calon peserta didik baru dan orang tua untuk menyekolahkan buah hatinya belajar di sekolah tersebut. Sekolah tersebut sampai membuka cabang baru di daerah Bayen yaitu SD Muhammadiyah Bayen. Terhitung pada tahun ajaran 2017/2018 per Juli ada 416 siswa yang terdiri dari 179 siswi dan 237 siswa. Siswa-siswa tersebut terbagi ke dalam jenjang pendidikan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pembagian kelas ditentukan dengan tingkat ilmu yang telah didapat selama belajar. Pembagian jumlah siswa per kelas ditunjukkan sebagai berikut.

Dari jumlah seluruh siswa di atas terdapat 30 siswa yang berminat mengikuti pembelajaran seni tari. Pada semester pertama berdirinya kegiatan ekstrakurikuler seni tari hanya terdapat 17 siswa. Setelah itu pada semester dua pembelajaran seni tari memiliki penambahan jumlah siswa yang berminat untuk belajar cukup banyak. Peningkatan ini menjelaskan bahwa minat dan

antusias siswa terhadap seni tari cukup tinggi. Terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang berminat belajar dari 17 siswa menjadi 30 siswa.

Pendidik di jenjang sekolah dasar pada umumnya bukan merupakan guru bidang melainkan guru kelas. Guru kelas yang dimaksudkan adalah sosok pendidik yang harus menguasai bidang-bidang intrakurikuler yang wajib dipelajari oleh siswa SD. Pendidik sekolah dasar akan lebih berkompeten jika berlatar belakang pendidikan dari lulusan PGSD. Namun di sekolah dasar ini yang lulusan PGSD dapat dikatakan jarang. Kebanyakan pendidik di sekolah ini merupakan guru yayasan.

SD Muhammadiyah Kadisoka merupakan lembaga pendidikan yang merasakan peraturan dari pemerintah tersebut. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak sekolah mendapatkan fakta tentang kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Dalam SD Muhammadiyah Kadisoka terdapat dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Pihak sekolah menerapkan kurikulum KTSP kepada siswa kelas 1 sampai kelas 5. Sedangkan untuk kurikulum 2013 sekolah menerapkannya kepada siswa kelas 6 saja.

Pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan dari pihak sekolah. Pendidik hanya memilih materi tari yang sesuai dengan permintaan pihak sekolah. Seperti yang dikatakan

oleh bu Fitri bahwa siswa lebih banyak tertarik kepada tari-tari kreasi. Siswa-siswa tersebut menyukainya karena gerakannya mudah, kostum, dan musik yang menarik. Banyak siswa yang kurang menyukai tari-tari yang berbau tempo/musik pelan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ismi bahwa Tari kreasi dianggap tepat untuk siswa SD karena lebih mudah dihafal dan cocok untuk anak-anak dibanding tari klasik.

Metode adalah cara yang dilakukan seorang pendidik/guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik/siswa agar mendapat hasil yang optimal. Dalam hal ini pembelajaran seni tari yang berlangsung di SD Muhammadiyah Kadisoka menggunakan beberapa metode guna mencapai pembelajaran yang baik. Beberapa metode tersebut diantaranya adalah:

1. Metode Saintifik

Metode saintifik digunakan SD Muhammadiyah Kadisoka membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. Metode Tanya Jawab

Penggunaan metode ini dalam pembelajaran seni tari adalah untuk memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai semua hal yang berhubungan dengan tarian yang diajarkan sehingga mendorong anak untuk mengingat kembali dan selalu mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu.

3. Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini dalam pembelajaran seni tari dilakukan

agar siswa mampu menjiwai tarian yang diberikan. Penjiwaan tersebut muncul ketika siswa mengetahui arti/makna dari suatu gerakan dalam tari tersebut.

Metode-metode di atas diharapkan pendidik seni tari di sekolah dasar tersebut mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap materi yang diberi, sehingga minat dan kemauan diri siswa tetap ada untuk mempelajari seni tari khususnya tari-tari yang diajarkan di sekolah.

SD Muhammadiyah Kadisoka memiliki fasilitas yang cukup lengkap sebagai salah satu lembaga pendidikan. Namun, pembelajaran seni tari di sekolah tersebut belum memiliki fasilitas yang mampu mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Mulai dari penyediaan ruang belajar tari sampai media belajarnya. Dari pihak sekolah hanya menyediakan ruang-ruang kelas yang tersedia untuk kegiatan akademik saja serta alat yang ada.

Pengambilan nilai dalam pembelajaran seni tari di SD Muhammadiyah Kadisoka dilakukan sama seperti kebanyakan pembelajaran yang lain. Penilaian dari guru/pengajar dimulai dari awal pembelajaran sampai materi yang ditentukan telah habis dijelaskan kemudian pengambilan nilai setelah siswa mendapat materi/ilmunya. Di sekolah ini pengambilan nilai dalam pembelajaran seni tari dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan seperti:

1. Sikap siswa selama pembelajaran berlangsung
2. Hasil pretes

3. Hasil ujian individu/kelompok

Tujuan utama dari evaluasi adalah mengetahui kemajuan belajar siswa serta memberikan dorongan belajar siswa yang bersangkutan terhadap pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari di sekolah ini terbilang baru maka dari itu pengabilan nilai baru dilakukan satu kali pada semester satu. Pengambilan nilai dilaksanakan dengan materi yang didapat.

2. Minat Belajar Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru mampu menarik minat belajar siswa untuk ikut mempelajari. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari berlangsung. Pengamatan selama dilapangan menunjukkan bahwa siswa memang berminat tinggi terhadap tari kreasi baru. Minat yang tinggi dalam belajar tari dibuktikan dari daya tangkap siswa yang cepat, semangat belajar siswa serta dukungan pihak sekolah dan orang tua siswa. Penelitian yang membuktikan bahwa minat belajar siswa SD Muhammadiyah Kadisoka terhadap tari kreasi baru termasuk ke dalam minat yang tinggi.

Minat belajar anak dapat ditumbuhkan dari dalam diri serta lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan positif. Seperti dukungan orang tua, guru serta teman-teman sebaya. Ketika seorang siswa belajar sesuatu itu dapat termotivasi dari diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Dinda bahwa dia belajar tari sesuai dengan keinginannya sendiri. Motivasi yang bersumber dari dalam diri membuktikan dapat menjadikan

siswa tersebut lebih bersemangat dalam prosesnya. Hal ini dapat terlihat pada siswa-siswa SD Muhammadiyah Kadisoka yang berminat tinggi dalam belajar tari sangat bersemangat dan benar-benar fokus untuk menerima materi gerak tari yang diajarkan.

Motivasi dari teman sebaya juga mampu membuat siswa berminat cukup tinggi terhadap belajar tari. Hal ini dapat dilihat pada saat pengamatan pembelajaran berlangsung. Motivasi dari teman mampu membangunkan minat belajar tari dan menghafalnya. Selain itu, peran orang tua siswa juga penting dalam perkembangan siswa SD. Mereka mampu mempengaruhi anak sehingga anak menuruti permintaan orang tuanya. Dari hasil penyebaran angket wawancara kepada orang tua sebagian besar mengarahkan dan mendukung anak untuk belajar tari khususnya tari kreasi.

Selain ketiga motivasi tersebut satu hal yang juga penting adalah peran guru pengajar dengan cara menyampaikan ilmu kepada siswanya. Ini juga menjadikan siswa SD Muhammadiyah Kadisoka berminat untuk belajar tari kreasi baru. Dari hasil wawancara mendalam terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mampu memperkuat minat belajar tari siswa sekolah tersebut adalah tinggi. Cara mengajar guru menjadi faktor pendorong minat belajar siswa. Seperti yang dikatakan Zahra bahwa minat belajarnya semakin meningkat setelah mengenal dan belajar dengan gurunya. Pada dasarnya siswa akan merasa lebih nyaman dan mudah dalam belajar

jika pembawaan guru dalam mengajar baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Muhammadiyah Kadisoka, minat belajar tari kreasi baru dapat dikatakan tinggi. Minat yang tinggi ini diperoleh dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Semangat tersebut terlihat peningkatan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini dari semester satu ke semester dua. Peningkatan ini dikarenakan tari kreasi baru dianggap mudah dihafalkan, gerakannya mudah dan yang lainnya. Orang tua siswa sependapat dengan hal tersebut. Mereka memandang bahwa tari kreasi merupakan tari yang cocok dipelajari oleh siswa SD. Selain itu, dorongan teman sebaya juga menjadi penyebab siswa berminat dalam belajar tari kreasi baru. Perkembangan siswa dalam belajar tari menunjukkan bahwa mereka belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa terhadap tari kreasi baru yang diajarkan.

Guru ekstrakurikuler seni tari juga berpengaruh dalam minat belajar tari kreasi baru siswa. Banyak siswa yang tambah berminat untuk belajar tari kreasi baru setelah mengetahui dan mengenal guru ekstrakurikuler seni tari. Minat belajar tari kreasi baru siswa SD Muhammadiyah Kadisoka tinggi disebabkan faktor dari diri sendiri dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum SLTP Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.

Sujarwo. 2011. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: CV Venus Gold Press.

Sutiyono. 2012. *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.